

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 275,3 juta jiwa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2021 (273,8 juta jiwa). Upaya pemerintah untuk mengendalikan kepadatan penduduk adalah dengan merancang Program Keluarga Berencana (KB). Program KB Nasional akan menciptakan sebuah keluarga kecil sejahtera sebagai pondasi pilar terbentuknya masyarakat makmur. Untuk mensukseskan program KB maka pemerintah mendorong masyarakat untuk memakai alat kontrasepsi. Alat Kontrasepsi diartikan sebagai suatu alat atau metode yang berfungsi untuk mengatur kehamilan dengan tujuan untuk mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan, menunda kehamilan, mengurangi kesuburan kandungan. Pemerintah memiliki berbagai macam alat kontrasepsi dengan tingkat keefektifitasan yang berbeda (Redo, 2021).

Salah satu alat kontrasepsi dengan tingkat keefektifitasan yang tinggi adalah IUD dengan tingkat efektifitas penggunaan sebesar 99,4%. Selain itu dampak positif yang didapatkan dari penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah efektif untuk mengatur jarak kehamilan, tidak mengurangi fertilitas atau kesuburan wanita, mencegah kehamilan dalam waktu cukup lama, aman untuk ibu menyusui, tidak mempengaruhi berat badan, murah dan efisien karena digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama > 2 tahun, dapat digunakan hingga menopause (Redo, 2021). Alat kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang

paling efektif untuk menekan angka kematian ibu serta mengendalikan angka pertumbuhan penduduk namun prevalensi pengguna KB aktif IUD masih rendah di Indonesia (Nur Indah Sari, Wusqa Abidin dan Ningsih, 2019)

Cakupan KB IUD di Indonesia tahun 2019 sebesar 7,4% (Kemenkes RI, 2019), tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 8,5% (Kemenkes RI, 2020), dan di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 8,0% (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali cakupan pengguna KB IUD di Bali tahun 2019 sebesar 38,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019), tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 36,14% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020), dan di tahun 2021 cakupan KB IUD di Bali mengalami penurunan menjadi 35% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Salah satu Kabupaten dengan cakupan KB IUD terendah yaitu Kabupaten Tabanan. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan cakupan pengguna KB IUD di Tabanan tahun 2019 sebesar 43,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2019), tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 40,9%% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2020), dan di tahun 2021 cakupan KB IUD di Kabupaten Tabanan mengalami penurunan menjadi 38,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2021).

Salah satu penyebab rendahnya cakupan kontrasepsi IUD adalah beredarnya rumor negative tentang IUD sehingga mempengaruhi calon akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Berita negatif mengenai IUD seperti dikhawatirkan tidak bisa hamil kembali, timbulnya rasa sakit saat senggama, perdarahan dll menyebabkan para calon akseptor kurang termotivasi dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD (Loy, Wardani dan Wulandari, 2020). Motivasi atau dukungan kepada calon akseptor KB menjadi indikator penting dalam penggunaan alat

kontrasepsi IUD. Dorongan motivasi akan menimbulkan dampak bagi seseorang sehingga mempunyai keinginan dalam diri untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan motivasi para calon akseptor KB dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD maka perlu diberikan informasi mengenai alat kontrasepsi IUD melalui pendidikan kesehatan (Bahri, Yetti dan Desmiwarti, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu metode kegiatan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk saling bersinergi dalam mewujudkan pola hidup sehat dengan menggunakan media yang menarik perhatian sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Salah satu media menarik yang bisa digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual (Yanti, 2019). Media Audiovisual adalah suatu media promosi kesehatan yang menggabungkan antara audio suara dengan visual/penglihatan (Meilinawati *et al.*, 2019). Untuk menarik perhatian para audience dalam pemberian pendidikan kesehatan maka perlunya keterbaharuan dalam media yang digunakan. Salah satunya adalah dengan mengangkat konsep kearifan local, dimana media audiovisual dengan berbasis kearifan local dapat memberikan nilai unsur budaya dalam pemberian pendidikan kesehatan yang akan diberikan. Karena dengan adanya penggunaan media dengan menggunakan kearifan local daerah dalam pembuatan media, maka masyarakat akan lebih tertarik serta memahami pesan-pesan yang disampaikan sehingga mampu mendorong perubahan motivasi mereka.

Berdasarkan penelitian Yulia Ria Dini, (2020) dengan 24 responden didapatkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual motivasi WUS sebesar 28,83% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual motivasi wus meningkat menjadi 39,50%. Berdasarkan hasil penelitian Kartadarma, (2019) dengan 75 responden didapatkan hasil bahwa 58,7% responden berpengetahuan baik setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual. Berdasarkan hasil penelitian Martiana, Fitra dan Mutiara, (2019) dengan 34 responden didapatkan hasil bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan local cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi iud dengan hasil nilai 59,66%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pemegang Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas III Tabanan diketahui bahwa Puskesmas III Tabanan telah melakukan berbagai macam cara untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada WUS dalam upaya untuk meningkatkan cakupan pengguna KB IUD seperti memberikan sosialisasi ke banjar melalui kader, melakukan penyuluhan mengenai alat kontrasepsi IUD melalui leaflet, melakukan konseling secara langsung kepada WUS yang sedang berkunjung ke Puskesmas III Tabanan dan melalui edukasi berbasis video telah dilakukan oleh pemerintah. Namun cakupan pengguna KB IUD di UPTD Puskesmas III Tabanan masih rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas III Tabanan didapatkan bahwa cakupan pengguna KB aktif IUD tahun 2020 sebesar 32,73%, pada tahun 2021 cakupan KB aktif IUD mengalami penurunan menjadi 32,03% dan pada tahun 2022 cakupan KB aktif IUD mengalami peningkatan menjadi 33,80% dari jumlah WUS sebesar 2435 orang namun masih dibawah target yaitu 80% dan

sebanyak 487 orang WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan motivasi WUS di UPTD Puskesmas III Tabanan dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD melalui pemberian pendidikan kesehatan KB dengan menggunakan media audiovisual. Dalam memberikan pendidikan kesehatan KB peneliti menggunakan media audiovisual berbasis kearifan local dengan mengambil tema budaya pariwisata yang ada di Tabanan. Keunggulan media audiovisual berbasis kearifan local tidak hanya karena dapat dilihat dan didengar, namun juga dapat menarik perhatian audience, memperjelas informasi yang akan diberikan, serta dapat memberikan nilai moral dan budaya kepada audience sehingga diharapkan audience dapat lebih memahami informasi yang akan diberikan dan dapat meningkatkan motivasi audience dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pendidikan Kesehatan KB Dengan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi WUS Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah Pendidikan Kesehatan KB Dengan Media Audiovisual Berbasis Kearifan Lokal Efektif Dalam Meningkatkan Motivasi WUS Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan local dalam meningkatkan motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD sebelum diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal.
- b. Mengidentifikasi motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD setelah diberikan pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal.
- c. Menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual berbasis kearifan lokal terhadap motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi ilmiah dalam meningkatkan pengetahuan di bidang keperawatan maternitas tentang efektivitas pendidikan kesehatan KB dengan media audiovisual terhadap motivasi WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah serupa dan dapat dikembangkan sesuai kondisi yang ditemukan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan KB kepada masyarakat terutama WUS dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD melalui media audiovisual.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya program alat kontrasepsi IUD dengan memberikan pendidikan kesehatan KB melalui media audiovisual.